

**PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM NOVEL *MARIPOSA*
KARYA LULUK HF (TINJAUAN PRAGMATIK)**

SKRIPSI

**OLEH
ISMIYATI**

NPM 217.01.07.1.112



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

MEI 2021



PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM NOVEL *MARIPOSA*

KARYA LULUK HF (TINJAUAN PRAGMATIK)

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



OLEH

ISMIYATI

NPM 217.01.07.1.112

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

MEI 2021

ABSTRAK

Ismiyati. 2021. *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Novel Mariposa Karya Luluk HF (Tinjauan Pragmatik)*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.; Pembimbing II: Helmi Wicaksono, M.Pd.

Kata Kunci: pelanggaran prinsip kerja sama, fungsi pelanggaran prinsip kerja sama, novel *Mariposa* karya Luluk HF

Dalam suatu komunikasi, seringkali penutur melakukan suatu pelanggaran terhadap struktur kalimat ataupun konteks. Bukan semata-mata hanya melakukan suatu pelanggaran, namun hal tersebut mempunyai fungsi tertentu. Dalam praktik bertutur sapa sangat dimungkinkan adanya penyimpangan, tetapi harus selalu dicatat bahwa penyimpangan tersebut harus selalu memiliki fungsi yang hendak dicapai. Jika fungsi dari penyimpangan tersebut tidak ada, itu artinya tidak ada kerja sama di antara penutur dan mitra tutur. Oleh karenanya, dalam penyimpangan prinsip-prinsip kerja sama dalam sebuah tuturan perlu diimbangi dengan fungsi tertentu. Hal-hal tersebut dapat ditemukan dalam berbagai karya sastra, salah satunya adalah novel.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dan fungsi pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF. Objek penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama pada novel *Mariposa* karya Luluk HF. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik catat yakni dengan mencatat tuturan yang terindikasi melanggar prinsip kerja sama. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan konsep kategori pengodean (*coding categories*) untuk mempermudah dalam proses kasifikasi data. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi teori dan teknik ketekunan atau keajegan pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti antara lain reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan dua kesimpulan. Pertama, dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF terdapat pelanggaran maksim kerja sama yang terbagi dalam empat maksim pelanggaran diantaranya adalah 9 pelanggaran maksim kuantitas, 7 pelanggaran maksim kualitas, 7 pelanggaran maksim relevansi, dan 9 pelanggaran maksim cara. Kedua,

dalam pelanggaran-pelanggaran maksim yang telah ditemukan, masing-masing memiliki fungsi tersendiri yang terbagi menjadi fungsi pelanggaran tunggal dan fungsi pelanggaran ganda. Pada fungsi pelanggaran tunggal ditemukan sebanyak (a) 7 data pelanggaran maksim dengan fungsi representatif yang dikelompokkan menjadi 3 turunan fungsi (subfungsi) diantaranya adalah subfungsi memberi informasi/penjelasan, berspekulasi, dan membuat pengakuan. (b) 17 data pelanggaran maksim dengan fungsi ekspresif yang dikelompokkan menjadi 10 subfungsi diantaranya adalah subfungsi menunjukkan rasa tidak suka, menunjukkan rasa senang dan rasa terima kasih, menunjukkan rasa takut, menunjukkan kemarahan, pamer/menyombongkan diri, menggoda, menciptakan humor, merayu, dan memuji. (c) 6 data pelanggaran maksim dengan fungsi direktif yang dikelompokkan menjadi 4 subfungsi diantaranya adalah subfungsi meminta tolong, memberi perintah, memberi saran, dan memohon. Pada fungsi pelanggaran ganda ditemukan 2 data pelanggaran dengan fungsi ekspresif dan direktif yang muncul dalam satu pelanggaran maksim.



ABSTRACT

Keywords: flouting of the principle of cooperation, the function of flouting of the principle of cooperation, the novel *Mariposa* by Luluk HF

In a communication, speakers often commit a flout of the sentence structure or context. Not merely committing a flouting, but it has a certain function. In the practice of greeting, it is very possible to have flouting, but it must always be noted that these flouting must always have a function to be achieved. If the function of the flouting does not exist, it indicates that the speaker and the speech partner are not cooperating. As a result, any flouting from the principles of collaboration in a statement must be balanced by a specific function. These elements can be found in a variety of literary works, such as the novel.

The purpose of this research is to describe the type of flouting of the principle of collaboration as well as the function of flouting of the principle of cooperation in Luluk HF's book *Mariposa*. The focus of this study is on utterances in Luluk HF's novel *Mariposa* that contain floutings of the cooperative principle. A descriptive method was used with a qualitative approach by the researcher. In this study, data was collected using a note-taking technique, specifically by recording speech that was found to flout the cooperative principle. In addition, the concept of coding categories is used in this study to make the data classification process easier. The validity of the data was obtained through the theory of triangulation techniques and the technique of persistence or constancy of observation. Data analysis techniques used by researchers include data reduction, data exposure, and drawing conclusions and verification.

The results of this study indicate two conclusions. First, in the novel *Mariposa* by Luluk HF, there are floutings of the maxim of cooperation which are divided into four flouting maxims including 9 floutings of the maxim of quantity, 7 floutings of the maxim of quality, 7 floutings of the maxim of relevance, and 9 floutings of the maxim of manner. The result of this research point to two conclusions. To begin, there are floutings of the maxim of cooperation in Luluk HF's book *Mariposa*, which are divided into four flouting maxims: 9 floutings of the maxim of quantity, 7 floutings of the maxim of quality, 7 floutings of the maxim of relevance, and 9 floutings of the maxim of manner. Second, in the maxim floutings that have been found, each has its own function which is divided into a single flouting function and a multiple flouting function. The single flouting function discovered up to (a) 7 maxim flouting data with representative functions divided into three derivative functions (sub-functions), including the sub-functions providing information/explanation, speculating, and confessing. (b) 17 maxim flouting data with expressive functions which are grouped into 10 sub-functions including the sub-functions showing dislike, showing pleasure and gratitude, showing fear, showing anger, showing off/bragging, teasing, creating humor, seducing, and praise. (c) six data points on maxim floutings with directive functions, which are divided into four sub-functions: asking for assistance, issuing commands, making suggestions, and begging. Two flouting data with expressive and directive functions appear in one maxim flouting in the double flouting function. (c) 6 data on maxim floutings with directive functions which are



grouped into 4 sub-functions including asking for help, giving orders, giving suggestions, and begging. In the double flouting function, there are 2 flouting data with expressive and directive functions that appear in one maxim flouting.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 dibahas lima subtopik pembahasan. Kelima subtopik tersebut yaitu (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah. Adapun pembahasan dalam kelima kajian tersebut adalah sebagai berikut.

1.1 Konteks Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting. Di manapun dan kapan pun kita memerlukan bahasa, karena bahasa merupakan hal yang hakiki dalam kehidupan. Penggunaan bahasa dalam kehidupan bermasyarakat merupakan hal yang lazim ditemui dalam segala aktivitas. Manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lain menggunakan bahasa. Mempelajari dan mengkaji bahasa merupakan hal yang penting dan perlu dilakukan oleh manusia karena secara langsung akan melestarikan dan menginventarisasi bahasa tersebut kepada anak cucu atau keturunan-keturunan selanjutnya. Dengan mempelajari dan melakukan pengkajian bahasa akan mencegah manusia dari kepunahan bahasa. Dapat dikatakan bahwa bahasa adalah salah satu alat interaksi sosial yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan manusia.

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut salah satunya adalah kebutuhan untuk menerima dan memberi informasi yang disebut komunikasi. Komunikasi yang

dilakukan manusia tidak lepas dari konteks yang menyertainya. Konteks diperlukan untuk dapat memahami maksud atau tujuan komunikasi tersebut dilakukan. Komunikasi akan berjalan dengan lancar apabila sasaran bahasanya tepat. Artinya bahasa itu digunakan sesuai dengan kondisi dan situasi ketika pertuturan itu dilakukan. Hal tersebut sangat bergantung pada faktor-faktor penentu dalam tindak bahasa atau tindak komunikasi, yaitu penutur, mitra tutur, fungsi tuturan, masalah yang dibicarakan, dan situasi pertuturan.

Dalam suatu komunikasi, seringkali penutur melakukan suatu pelanggaran terhadap struktur kalimat ataupun konteks. Bukan semata-mata hanya melakukan pelanggaran namun hal tersebut mempunyai fungsi tertentu. Seperti yang dikemukakan Rahardi, dkk (2016:53) bahwa dalam aktivitas berbahasa harus ada semacam kerja sama antara pihak penutur dan mitra tutur, atau antara penyapa dan pesapa, atau antara pihak 'utterer' dan 'interpreter'. Dalam praktik komunikasi atau dalam praktik bertutur sapa sangat dimungkinkan ada penyimpangan, tetapi harus selalu dicatat bahwa penyimpangan tersebut harus selalu memiliki tujuan (*goal oriented*).

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Wijana (dalam Rahardi dkk, 2016:53) mengemukakan bahwa penyimpangan-penyimpangan dalam praktik berkomunikasi yang memerantikan bahasa itu dimungkinkan terjadi karena ada implikasi-implikasi tertentu. Jadi, jika implikasi dari penyimpangan tersebut tidak ada, itu artinya tidak ada kerja sama di antara penutur dan mitra tutur. Oleh karenanya, dalam penyimpangan prinsip-prinsip kerja sama dalam sebuah tuturan perlu diimbangi dengan fungsi dari adanya penyimpangan tersebut, seperti mengalihkan pembicaraan, memperjelas informasi, memuji, mengejek, meminta

bantuan, memerintah, dll. Hal-hal tersebut dapat ditemukan dalam berbagai karya sastra, salah satunya adalah novel.

Adanya tuturan-tuturan dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF menunjukkan terjadinya kegiatan komunikasi tokoh. Ketika berkomunikasi, terkadang tokoh menanggapi atau memberi pernyataan yang tidak sesuai atau tidak relevan dengan topik pembicaraan yang dimaksudkan oleh tokoh lain. Ada tokoh yang memberikan tanggapan atau jawaban yang berlebihan, memberikan informasi yang tidak benar atau tidak berdasarkan fakta yang ada, dan juga ada yang memberikan informasi yang ambigu. Hal tersebut merupakan beberapa fenomena pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi pada novel *Mariposa* karya Luluk HF. Pelanggaran itu dapat terjadi karena adanya fungsi tuturan tertentu yang sengaja dilakukan oleh tokoh dalam novel tersebut.

Kasus pelanggaran prinsip kerja sama dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF menunjukkan bahwa dalam komunikasi membutuhkan sarana yang mengatur agar komunikasi berjalan dengan komunikatif, efektif, dan efisien. Sarana yang dimaksudkan adalah dengan berdasarkan pada empat maksim dalam prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Grice (dalam Rahardi dkk, 2016:53) yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relasi, dan maksim cara.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian Unun Setiyawati (2015) yang berjudul “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan pada Dialog Ketoprak *Asmara Rinaseng Nala*”. Hasil penelitiannya berupa deskripsi jenis-jenis pelanggaran prinsip kerja sama, dan jenis-jenis pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat dalam dialog ketoprak *Asmara Rinaseng Nala*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan

Setyawati yakni terletak pada fokus penelitian dan objek penelitiannya. Jika dalam penelitian Setyawati membahas jenis-jenis prinsip kesantunan, dalam penelitian ini tidak membahas prinsip kesantunan, namun membahas fungsi pelanggaran prinsip kerja sama tersebut. Selain itu, perbedaan yang menonjol juga terletak pada objek penelitian di mana penelitian ini memiliki objek berupa novel *Mariposa*, sedangkan dalam penelitian Setiyawati objeknya berupa video ketoprak *Asmara Rinaseng Nala*.

Setiawan dkk, (2017) dalam artikel penelitiannya yang berjudul Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan dalam Acara Mata Najwa di Metro TV memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaannya adalah pada fokus penelitian pertama sama-sama meneliti tentang pelanggaran prinsip kerja sama, sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada fokus penelitian kedua, dalam penelitian Setiawan dkk membahas faktor yang melatarbelakangi pelanggaran prinsip kerja sama tersebut, namun dalam penelitian ini membahas fungsi pelanggaran prinsip kerja sama. Perbedaan yang menonjol juga terletak pada objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk memfokuskan pada objek berupa acara tayangan Acara Mata Najwa di Metro TV, di mana datanya adalah berupa tayangan video, sebaliknya pada penelitian ini memfokuskan pada novel berjudul *Mariposa* di mana datanya berupa tulisan-tulisan dialog percakapan antar tokoh dalam novel tersebut.

Dalam penelitian Suidiana dan Artika (2019) yang berjudul Prinsip Kerja Sama dalam Novel Magening Karya Wayan Jengki Sunarta merupakan penelitian yang juga relevan dengan penelitian ini. Penelitian Suidiana dan Artika dengan penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan, persamaannya adalah keduanya

sama-sama meneliti pelanggaran prinsip kerja sama dengan novel sebagai objek kajiannya. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Sudiana dan Artika adalah terletak pada fokus penelitiannya. Jika dalam penelitian Sudiana dan Artika masalah penelitian difokuskan pada jenis prinsip kerja sama dan pelanggaran prinsip kerja sama, dalam penelitian ini tidak hanya membahas pelanggaran prinsip kerja sama, namun juga fungsi dari pelanggaran prinsip tersebut.

Tuturan dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF, setiap pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi memiliki fungsi maupun alasan tertentu yang ingin disampaikan oleh satu tokoh kepada tokoh lain. Alasan mengapa peneliti memilih novel *Mariposa* karya Luluk HF untuk diteliti adalah karena dalam novel tersebut ditemukan fenomena kebahasaan yang berkaitan dengan ilmu pragmatik, yaitu berupa pelanggaran prinsip kerja sama serta fungsi dari pelanggaran yang terjadi dalam peristiwa tutur pada novel *Mariposa* karya Luluk HF. Novel ini pernah masuk dalam novel mega *best seller* yang telah dibaca seratus juta kali di wattpad yang akhirnya difilmkan dan diterbitkan menjadi novel cetak serta masuk dalam jajaran *top ten* fiksi di berbagai toko buku.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang

terdapat dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF, dan (2) fungsi dari pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF, dan (2) mendeskripsikan fungsi dari pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Keduanya akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan pengembangan ilmu kebahasaan terutama di bidang pragmatik berupa hasil analisis jenis-jenis pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF.

2) Kegunaan Praktis

a. Bagi calon peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi calon peneliti, khususnya peneliti di bidang pragmatik adalah diharapkan dapat menjadi salah satu referensi tentang pelanggaran-pelanggaran prinsip kerja sama pada objek yang ingin diteliti. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran

penelitian di bidang bahasa, khususnya pragmatik mengenai pelanggaran prinsip kerja sama, sehingga menjadi tolok ukur atau contoh untuk melakukan penelitian lain di bidang pragmatik pada objek yang berbeda.

b. Bagi guru/pendidik

Manfaat penelitian ini bagi pendidik adalah sebagai bahan tambahan ilmu pembelajaran mengenai teori prinsip tuturan yang terdapat dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF. Penelitian ini juga dapat memperkaya bahan pengajaran bahasa, khususnya dalam memahami fungsi sebuah tuturan.

c. Bagi proses belajar mengajar

Manfaat penelitian ini dalam proses belajar mengajar juga dapat dijadikan sebagai pengembangan bahan ajar menggunakan pelanggaran prinsip kerja sama untuk mengajarkan keterampilan berbicara kepada siswa, khususnya keterampilan berbicara yang baik yang memenuhi maksimum prinsip kerja sama ataupun dengan melanggar maksimum-maksimum tersebut.

1.5 Penegasan Istilah

Beberapa istilah yang perlu ditegaskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) **Prinsip kerja sama** merupakan prinsip-prinsip yang mengatur bagaimana peserta tutur melakukan percakapan dengan memperhatikan kesinambungan tuturan satu sama lain agar proses percakapan berlangsung dengan baik dan lancar.

- 2) **Pelanggaran prinsip kerja sama** adalah penyimpangan-penyimpangan maksim kerja sama dalam praktik komunikasi antar tokoh karena tidak adanya kerja sama antara satu tokoh (penutur) dengan tokoh lainnya (mitra tutur).
- 3) **Fungsi pelanggaran prinsip kerja sama** merupakan peran dari suatu pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tuturnya sehingga menghasilkan tujuan tertentu.



BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini dibahas dua subtopik pembahasan. Kedua subtopik tersebut yaitu simpulan dan saran terkait penelitian yang telah dilakukan. Adapun pembahasan dalam kedua kajian tersebut adalah sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian mengenai pelanggaran prinsip kerja sama dan fungsi pelanggaran pada novel *Mariposa* karya Luluk HF dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF ditemukan empat bentuk pelanggaran maksim, yaitu (a) maksim kuantitas, (b) maksim kualitas, (c) maksim relevansi, dan (d) maksim cara. Bentuk pelanggaran maksim yang paling dominan ditemukan adalah maksim kuantitas dan maksim cara, yakni masing-masing sebanyak sembilan data pelanggaran, sedangkan pelanggaran maksim kualitas dan maksim relevansi masing-masing ditemukan sebanyak tujuh data pelanggaran.
- 2) Fungsi pelanggaran maksim-maksim yang telah ditemukan dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF yang paling dominan ditemukan adalah fungsi tunggal yaitu fungsi ekspresif dengan frekuensi kemunculan sebanyak tujuh belas kali, sedangkan fungsi lainnya adalah fungsi representatif sebanyak tujuh kali, fungsi direktif sebanyak enam kali, dan fungsi ganda ekspresif dan direktif sebanyak dua kali.

5.2 Saran

Berkaitan dengan adanya pelanggaran prinsip kerja sama dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF dapat disarankan sebagai berikut:

- 1) Demi terciptanya proses komunikasi yang efektif dan efisien, pematuhan terhadap norma-norma prinsip kerja sama perlu diperhatikan. Namun adakalanya juga tidak semua norma-norma dalam keempat maksim tuturan, yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara harus selalu dipatuhi. Kerap kali penutur perlu melakukan beberapa pelanggaran maksim tuturan guna mencapai fungsi tuturan yang diinginkan. Misalnya saja bagi seorang pelawak, melanggar beberapa maksim sangatlah diperlukan untuk menciptakan sebuah humor. Yang perlu diperhatikan adalah pelanggaran-pelanggaran tersebut memang adakalanya diperlukan, namun juga tidak selalu dibenarkan jika tanpa adanya fungsi yang jelas, penutur tetap harus memperhatikan konteks tuturan yang melingkupinya untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam proses komunikasi.
- 2) Penelitian ini terbatas mengkaji pelanggaran prinsip kerja sama dan fungsi pelanggaran prinsip kerja sama sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama secara mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriastuti, N. N. A. A., 2017. Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*, (Online), Vol 1 (1), Maret 2017.
(<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/11960>, diakses 20 Januari 2021).
- Djajasudarma, F. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunawan, I. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nuramila. 2020. *Kajian Pragmatik, Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Serang Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Rahardi, Kunjana., Setyaningsih, Yuliana., Dewi, R. P. 2016. *PRAGMATIK Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, A., Basuki, R., dan Rahayu, N, 2017. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan dalam Acara Mata Najwa di Metro TV. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, (Online), Vol 1 (1), Agustus 2017.
(<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/3121>).
- Setiyawati, Unun. 2015. *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip*

Kesantunan pada Dialog Ketoprak Asmara Rinaseng Nala. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sudiana, I. N., dan Artika, I. W, 2019. Prinsip Kerja Sama dalam Novel Magening Karya Wayan Jengki Sunarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, (Online), Vol 3 (3), Oktober 2019. (ejournal.undiksha.ac.id, diakses 22 Januari 2021).

Sulistiyono, Yunus, 2011. Humor dan Pelanggaran Maksim Prinsip Kerja Sama Dalam Kartun Ngampus. Seminar Nasional *Prasasti II "Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang*. (Online), 94-100. (<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/81>).

Verhaar, J. W. M. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Yule, George. 2014. *Pragmatics*. Terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.